

METODE DAKWAH DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT BERIBADAH JAMIYYAH YASIN AL AZZAM DESA KEBONDALEM

Maskur¹, Ula Masyrifatul Karimah²
Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi^{1,2}
maskur@iaida.ac.id¹, ulaemka12@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan kurang maksimalnya aktivitas ibadah masyarakat khususnya kaum wanita yang sudah berumah tangga di Dusun Kebonrejo Desa Kebondalem Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi sehingga Jamiyyah Yasin Al Azzam melakukan berbagai metode dakwah untuk meningkatkan semangat dalam beribadah yang sesuai dengan syariat yang baik dan benar pada masyarakat Dusun Kebonrejo khususnya kaum ibu rumah tangga. Permasalahan dalam penelitian ini adalah apa metode dakwah yang dilakukan Jamiyyah Yasin Al Azzam dalam meningkatkan semangat beribadah ibu-ibu masyarakat Dusun Kebonrejo Desa Kebondalem Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi. Yang menjadi lokasi penelitian adalah Jamiyyah Yasin Al Azzam di Dusun Kebonrejo Desa Kebondalem Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi. Jenis penelitian adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan penelitian berjumlah 7 (tujuh) orang dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa metode dakwah yang diterapkan oleh Jamiyyah Yasin Al Azzam untuk meningkatkan semangat beribadah ibu-ibu di Dusun Kebonrejo Desa Kebondalem Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi adalah: pertama, metode dakwah bil hikmah; kedua, metode dakwah bil mauidzah hasanah; ketiga, metode dakwah bil lisan; dan keempat, metode dakwah bil hal.

Kata Kunci: Metode Dakwah, Semangat Beribadah, Jamiyyah Yasin

ABSTRACT

This research is motivated by the problem of less than optimal community worship activities, especially women who are already married in Kebonrejo Hamlet, Kebondalem Village, Bangorejo District, Banyuwangi Regency. So that Jamiyyah Yasin Al Azzam carried out various da'wah methods to increase the spirit of worship in accordance with good and correct sharia in the people of Kebonrejo Hamlet, especially housewives. The problem in this study is what is the da'wah method carried out by Jamiyyah Yasin Al Azzam in increasing the spirit of worship of the women of Kebonrejo Hamlet, Kebondalem Village, Bangorejo District, Banyuwangi Regency. The location of the research is Jamiyyah Yasin Al Azzam in Kebonrejo Hamlet, Kebondalem Village, Bangorejo District, Banyuwangi Regency. The type of research is descriptive with a qualitative approach. The research informants amounted to 7 (seven) people using data collection techniques through observation, interviews and documentation. From the results of this study, it can be concluded that the da'wah method applied by Jamiyyah Yasin Al Azzam to increase the spirit of worship of women in Kebonrejo Hamlet, Kebondalem Village, Bangorejo District, Banyuwangi Regency is: First, the method of da'wah bil hikmah; second, the da'wah method of bil mauidzah hasanah; third, the method of oral da'wah bil; and fourth, the method of da'wah bil hal.

Keyword: Da'wah Method, Spirit of Worship, Jamiyyah Yasin

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah mempunyai peran dan fungsi penting dalam meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Dimana peran utama dakwah ialah mengajak/menyeru umat untuk meniti jalan kebaikan. Berhasil atau tidaknya dakwah tergantung dengan metode yang digunakan serta materi yang disampaikan *Da'i* (penyampai pesan dakwah) dan kesiapan mental *mad'u* (penerima dakwah) dalam menerimanya. Jika pesan dakwah yang disampaikan terlalu jauh dari kerangka pandangan dan pengalaman *mad'u*, maka hal itu akan menyebabkan sulitnya penerimaan pesan dakwah sehingga terhambatnya tujuan *Da'i* dalam mencapai keberhasilan dakwah.

Dakwah bukanlah suatu pekerjaan yang dapat dipikirkan dan dikerjakan secara asal-asalan. Akan tetapi dakwah merupakan tugas yang telah diwajibkan bagi setiap Muslim, yang harus disampaikan sesuai dengan kemampuan masing-masing.¹ Sebagaimana hadits Rasulullah SAW yang berbunyi:

“Dari Abdullah ibn Amr: Bahwa Nabi SAW bersabda: Sampaikan dariku (Nabi) sekalipun satu ayat dan ceritakanlah (apa yang kalian dengar) dari Bani Israil dan itu tidak apa (dosa). Dan barangsiapa berdusta atas namaku (Nabi) dengan sengaja maka Bersiap-siaplah menempati tempat duduknya di neraka.”

Aktivitas dakwah dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Karena pada dasarnya dakwah adalah suatu kebutuhan manusia sebagai makhluk religius, yang mana kebutuhan tersebut harus terpenuhi demi keberlangsungan hidup dan untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dengan hal ini, seorang *Da'i* memiliki peran krusial dalam kehidupan bermasyarakat. Seorang *Da'i* diharapkan atau bahkan diharuskan mampu memecahkan berbagai permasalahan yang ada dalam lingkup masyarakat.²

Salah satu momen dimana *Da'i* dapat menyampaikan ajaran dakwahnya adalah dalam kegiatan pengajian. Pengajian merupakan aktivitas yang melibatkan interaksi antara *mad'u* sebagai murid dan *Da'i* sebagai pengajar yang memberikan berbagai materi dalam rangka pembinaan Aqidah Islam dan menumbuhkan sikap kepedulian sosial serta meningkatkan pengetahuan umum dan keagamaan.³

¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2009), Halaman 38

² Asep Rahmat, *Rahasia Surah Yasin* (Jakarta: PT Serambi Semesta Distribusi, 2018)

³ Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru: Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*. (Yogyakarta: Grafindo Lentera Media, 2009). Hal 96-97

Seiring berkembangnya zaman, kepedulian sosial antar masyarakat mulai bergeser tergantikan sikap saling mengacuhkan. Di lain sisi, pengetahuan keagamaan ikut terkikis sehingga terjadinya kemalasan masyarakat dalam memperbaiki kualitas ibadah masing-masing. Dengan hal ini dibutuhkan sebuah kegiatan yang dapat berperan sebagai penguat hubungan sosial antar masyarakat sekaligus memperbaiki dan mendorong *ghiroh*/semangat untuk meningkatkan kualitas ibadah.

Ali Abdullah Halim Mahmud menuturkan, pengajian memiliki peran penting dalam menegakkan *amr ma'ruf nahi munkar* dalam kehidupan bermasyarakat.⁴ Kegiatan bernuansa Islami yang mendapat perhatian dan dukungan dari masyarakat dapat melahirkan umat yang memiliki keseimbangan potensial dalam segi intelektual maupun mental spiritual sehingga memiliki kepribadian Islami yang siap dalam menghadapi setiap perubahan zaman.

Seorang *Da'i* merupakan tokoh sentral dalam kegiatan pengajian. Selain kesiapan dalam hal penguasaan materi, seorang *Da'i* diharuskan memiliki kemampuan dalam menentukan metode yang paling efektif untuk menyampaikan dakwahnya. Setiap metode yang dipilih *Da'i* harus mempertimbangkan kondisi dan kemampuan mad'u. Dengan metode yang tepat dan efektif, diharapkan terjadinya perubahan serta peningkatan mad'u dalam hal kebaikan, seperti dalam hal beribadah kepada Allah SWT. Allah berfirman dalam surah An Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*Artinya: "Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk."*⁵

Dari ayat diatas, seorang *Da'i* dapat memilih untuk menggunakan metode dakwah bil hikmah, mau'izhah ataupun mujadalah. Penentuan metode tentunya berdasarkan kebutuhan mad'u dengan penyesuaian beberapa karakteristik yang dimiliki mad'u.

⁴ Ali Abdul Halim Mahmud, *Pendidikan Ruhani* (Jakarta: Gema Insane Press, 2000)

⁵ Q. S. An Nahl Ayat 125, Qur'an Kemenag RI

Kegiatan pengajian dapat ditemukan di berbagai tempat, baik kawasan perkotaan maupun pedesaan/perkampungan. Seperti halnya di Desa Kebondalem banyak warga yang masih aktif menyelenggarakan berbagai pengajian rutin, seperti istighosah, pembacaan manaqib, pembacaan kitab barzanji, pembacaan yasin dan tahli berjamaah dan majelis-majelis pengajian lainnya.

Diantara banyaknya majelis pengajian di Desa Kebondalem, peneliti akan memfokuskan penelitian di lingkungan RT 004 RW 003 Dusun Kebonrejo Desa Kebondalem Kecamatan Bangorejo. Lebih tepatnya, peneliti akan meneliti aktivitas dakwah dalam Jamiyyah Yasin Al Azzam yang dikhususkan untuk kaum perempuan (ibu-ibu) setiap hari Selasa siang. Dalam kegiatan ini, selain pembacaan Yasin dan Tahlil sebagai agenda utama, beberapa ajaran keagamaan juga disisipkan oleh *Da'i* melalui beberapa cara diantaranya pengajian kitab kuning.

Pemilihan Lingkungan RT 004 RW 003 Dusun Kebonrejo Desa Kebondalem sebagai lokasi penelitian dikarenakan di tempat inilah peneliti dilahirkan dan dibesarkan. Oleh karena itu muncul dorongan pada diri penulis untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut, dengan tujuan apa yang dihasilkan dari penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sarana pengembangan dakwah di daerah terkait. Sebagaimana firman Allah dalam Al Qur'an Surat At-Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ أَعْلَمُهُمْ يُحْذِرُونَ

Artinya: "Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya?"⁶

Berdasarkan keterangan Syekh Muhammad Mahmud Al Hijazi dalam *Tafsir Al Wadli*, ayat diatas mengisyaratkan bahwa wujud dari cinta tanah air bukan sekedar jihad dengan senjata. Namun menuntut ilmu dengan tujuan mengembangkan tanah kelahiran melalui pengetahuan juga merupakan wujud cinta tanah air.

⁶ Q.S. At Taubah Ayat 122, Qur'an Kemenag RI

Dengan dilakukannya penelitian yang mengambil objek Lingkungan RT 004 RW 003 Dusun Kebonrejo Desa Kebondalem, peneliti mengharapkan hasil yang diperoleh dari proses penelitian dapat menjadi sebuah bentuk implementasi dan penerapan pengetahuan yang diperoleh peneliti selama duduk di bangku perkuliahan Universitas KH Mukhtar Syafaat Blokagung.

Seperti masyarakat pedesaan pada umumnya, masyarakat lingkungan RT 004 RW 003 Dusun Kebonrejo Desa Kebondalem Kecamatan Bangorejo merupakan masyarakat yang memiliki prinsip hidup sederhana dalam ikatan gotong royong khas masyarakat pedesaan. Namun tidak jarang terjadi gesekan-gesekan kecil dalam interaksi antar masyarakat tersebut, yang imbasnya bukan hanya hubungan sosial yang terpengaruh, namun kualitas pelaksanaan ibadah ikut terganggu. Misalnya suatu kasus dimana seorang warga yang awalnya rajin berjamaah di masjid menjadi jarang atau bahkan meninggalkan kebiasaannya karena terlibat perselisihan dengan tetangganya.

Disinilah peran seorang da'i dibutuhkan. Setiap da'i selalu berusaha memberikan ajaran dan teladan yang baik bagi mad'unya dengan tujuan mengajak mereka ke jalan yang benar menuju ridlo Allah SWT. Dalam hal ini, da'i mengajak mad'u untuk selalu bertaqwa kepada Allah SWT. Seorang da'i akan membantu dan memberikan motivasi kepada mad'u untuk lebih memahami Agama Islam serta memperbaiki kualitas ibadah mereka kepada Allah SWT. Dengan beberapa metode dakwah yang digunakan da'i dalam pengajian Yasinan di Jamiyyah Al Azzam, diharapkan mampu memperbaiki ataupun merubah kaum wanita khususnya ibu-ibu dalam hal keagamaan terutama pelaksanaan ibadah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis akan melakukan penelitian terhadap Metode Dakwah Dalam Meningkatkan Semangat Beribadah Jamiyyah Yasin Al Azzam Desa Kebondalem.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan atau memaparkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fenomena-fenomena yang diangkat dalam penelitian, kemudian data-data tersebut dianalisis untuk memperoleh kesimpulan.

C. Data dan Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini adalah anggota Jamiyyah Yasin Al Azzam, lebih khususnya peneliti mendapatkan data dari hasil wawancara dengan beberapa pihak yang berkaitan dengan Jamiyyah Yasin Al Azzam.

- 1.) Ibu Siti Asiyah, Ketua Jamiyyah Yasin Al Azzam Dusun Kebonrejo Desa Kebondalem
- 2.) Ibu Siti Khasanah, Ketua Pertama Jamiyyah Al Azzam
- 3.) Ibu Siti Bahriyah, Ketua Fatayat Ranting Kebondalem yang bertindak sebagai pengawas Jamiyyah Yasin Al Azzam
- 4.) Ibu Mudrikah, istri Almarhum Kiai Muslim (salah satu imam Jamiyyah Yasin Al Azzam)
- 5.) Ustadz Muhammad Hannan, Imam (badal/pengganti) dan da'i yang masih aktif mengisi Jamiyyah Yasin Al Azzam
- 6.) Ibu Fathonah, salah satu anggota Jamiyyah Yasin Al Azzam
- 7.) Ibu Jumiati, anggota Jamiyyah Yasin Al Azzam

D. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan yang sistematis. Observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh panca indera.⁷

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, Halaman 145

Peneliti menggunakan observasi partisipasi, yaitu pengumpulan data melalui observasi terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan serta berada dalam sirkulasi kehidupan objek yang sedang diamati.⁸

Peneliti juga meneliti masyarakat yang mengikuti kegiatan Jamiyyah Yasin Al Azzam guna mencari jawaban atas respon terhadap metode dakwah yang digunakan dalam seluruh aktivitas Jamiyyah Yasin Al Azzam Dusun Kebonrejo Desa Kebondalem.

Secara keseluruhan kondisi anggota Jamiyyah Al Azzam ketika aktivitas dakwah berlangsung, mereka terlihat antusias terhadap seluruh kegiatan yang diadakan. Anggota Jamiyyah begitu khidmat dalam menyimak setiap kajian yang disampaikan da'i setelah pembacaan Yasin dan Tahlil. Dalam acara-acara besar yang diadakan maupun diikuti Jamiyyah, para anggota begitu menikmati dan terlihat senang untuk berpartisipasi, karena tidak hanya dakwah yang bersifat formal (kajian) yang diberikan, melainkan dakwah yang bersifat non formal seperti wisata religi dan diklat juga diadakan. Dalam proses observasi, selain penginderaan secara langsung peneliti juga melakukan pencatatan dan pengambilan gambar hasil observasi.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau narasumber, dengan atau tanpa pedoman wawancara.⁹

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi apabila juga peneliti ingin mengetahui informasi-informasi dari responden yang lebih mendalam.¹⁰ Teknik ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau sedikit-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Wawancara dapat

⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif*, Surabaya: Airlangga University Press, 2001 Halaman 146

⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif*, Surabaya: Airlangga University Press, 2001 Halaman 133

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2016, Halaman 231

dilakukan secara terstruktur ataupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap langsung maupun menggunakan media perantara seperti telepon.¹¹

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengambilan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen. Maksudnya menggunakan data-data dan sumber-sumber yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Selain itu, dokumentasi juga bermaksud untuk menjelaskan teori yang digunakan dengan telaah kepustakaan yang didapat dari sumber informasi. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data dokumentasi berasal dari foto-foto kegiatan dalam Jamiyyah Yasin Al Azzam serta arsip-arsip yang berhubungan dengan penelitian.

E. Analisis Data

Dakwah adalah bentuk aktivitas menyampaikan ilmu agama Islam kepada para jamaah atau mad'u dengan tujuan memberikan pemahaman keagamaan, dengan harapan mad'u juga mampu mengamalkan keilmuan yang disampaikan atau ditunjukkan oleh da'i. Selain itu dalam proses penyampaian dakwah tidak terlepas dari adanya suatu metode tertentu yang dapat menentukan keberhasilan suatu dakwah.

“Metode yang sering digunakan da'i dalam jamiyyah Al Azzam menggunakan pengajian langsung seperti ceramah dan telaah kitab kuning. Sedangkan dari pengurus Jamiyyah metode yang kami gunakan dengan cara menunjukkan langsung bagaimana mempraktikkan keilmuan yang disampaikan da'i.”¹²

Walaupun da'i sudah berusaha mencari metode dakwah yang paling sesuai dengan kondisi anggota Jamiyyah Al Azzam, tidak menutup kemungkinan adanya satu atau dua pihak yang akan menolak adanya penggunaan metode-metode tersebut.

“Respon yang ditunjukkan anggota Jamiyyah berbeda-beda. Saat pengajian langsung dengan pak kiai, jika materi dakwah yang disampaikan terlalu berat atau mungkin menurut para anggota Jamiyyah terlalu menyinggung mereka atau menurut ibu-ibu hal yang dibahas tidak berhubungan dengan mereka, ibu-ibu akan lebih cenderung tidak mendengarkan dan mencari kesibukan sendiri disaat da'i sedang menyampaikan pengajian. Tapi di sisi lain saat pengurus mengkoordinir ibu-ibu untuk mengamalkan ajaran yang disampaikan pak kiai atau pengurus

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R & D*, Bandung: Alfabeta 2016, Halaman 145

¹² Wawancara dengan Ibu Siti Asiyah, Ketua Jamiyyah Yasin Al Azzam. (*Senin, 22 April 2024*)

menunjukkan langsung bagaimana cara mempraktikkan amalan tertentu, ibu-ibu secara kompak merespon baik dengan mengikutinya.”¹³

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara di atas tidak cukup bagi seorang da'i hanya dengan menyampaikan pesan dakwahnya, namun juga diperlukan adanya penyesuaian materi dengan keadaan dan kebutuhan anggota Jamiyyah serta pencontohan langsung bagaimana cara mengamalkan ajaran tersebut. Dalam hal ini penulis mengambil kesimpulan perlunya keaktifan seorang da'i dalam melakukan pendekatan dengan mad'u agar mampu menentukan metode serta materi seperti apa yang dapat diterima oleh mad'u sehingga proses dakwah dapat berjalan lancar.

Usaha para da'i untuk berdakwah tentunya terus dilakukan, namun untuk adanya peningkatan dalam ibadah setiap individu atau keseluruhan anggota berbeda-beda, sama halnya yang disampaikan Ustadz Hannan:

“Kalau dalam pelaksanaan ibadah peningkatan tentu ada, namun sayangnya tidak semua jamaah menunjukkan peningkatan yang sama, ada yang terlihat lebih baik ibadahnya ada pula yang biasa-biasa saja. Untuk ibadah yang pelaksanaannya dilakukan bersama seperti salat Nishfu Sya'ban, Santunan Anak Yatim dan seterusnya saya bisa mengamati langsung bagaimana proses ibadah yang dilakukan. Apakah sesuai atau tidak dengan pengajian yang pernah disampaikan dan ternyata sesuai meskipun belum sempurna. Tapi kalau untuk amalan yang dilakukan secara individu yang bisa diamati hanya orang-orang terdekat dan cukup sulit untuk mengendalikan penyelewengan yang mungkin terjadi dalam praktiknya. Seperti saat Pak Khoiri menyampaikan tentang bagaimana hukum menerima material yang dibagikan menjelang pemilu, padahal sudah dijelaskan tidak boleh menerimanya tapi mayoritas jamaah yang kebetulan bertetangga dengan saya, saya lihat tetap menerimanya bahkan ada yang sukarela menjadi penyalur barang-barang tersebut.”¹⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan dorongan melakukan ibadah datang dari diri sendiri. Sesering apapun da'i mengingatkan suatu amalan jika dari diri mad'u tidak ada dorongan untuk melaksanakannya atau melakukan perubahan pelaksanaan ibadah ke arah lebih baik maka pesan dakwah tidak akan pernah terlaksana. Karena itu selain melakukan pendekatan untuk menentukan metode dakwah yang tepat, para da'i juga harus aktif mengingatkan mad'u tentang ajaran-ajaran yang pernah disampaikan.

Kurangnya pemerataan dalam penerimaan dan pelaksanaan pesan dakwah oleh para anggota Jamiyyah tidak luput dari kondisi anggota Jamiyyah yang mayoritas merupakan

¹³ Wawancara dengan Ibu Siti Bahriyah, Pengawas Jamiyyah dan Ketua Fatayat Ranting Kebondalem. (*Sabtu, 11 Mei 2024*)

¹⁴ Wawancara dengan Ustadz Hannan, Imam dan Da'i Jamiyyah Al Azzam. (*Kamis, 04 April 2024*)

masyarakat pedesaan yang memiliki pemikiran sederhana dan cenderung menunjukkan sikap apatis untuk pembahasan yang menurut mereka memberatkan.

“Kalau harus mendengarkan *ngajinya* pak kiai, misal yang dibahas tidak berhubungan dengan saya, *ya* saya lebih milih duduk di belakang saja (tidak menyimak).”¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka untuk mendukung proses berjalannya aktivitas dakwah selain menentukan metode yang tepat, para da'i perlu mempersiapkan materi dakwah yang sesuai dengan karakter serta tingkat pemahaman mad'u.

“Yang sering saya sampaikan waktu pengajian yasinan itu bab fikih dan akhlak. Terkadang saya selipkan sedikit bab muamalah atau akidah. Kenapa kok yang sering dibahas tentang fikih karena ibu-ibu itu mayoritas bukan alumni pondok, jadi kalau tidak dipancing dengan bahasan fikih pasti malu kalau mau tanya tentang masalah yang belum dipahami. Kalau bab akhlak itu yang saya sampaikan sekedar nasehat ditambah selingan cerita-cerita Nabi atau Ulama' sepuh. Bab muamalah itu kalau yang pembahasan dasar pasti banyak yang memperhatikan tapi kalau misal diperdalam seperti jenis riba dalam jual beli pasti ditinggal ngobrol sendiri. Kalau bab akidah, saya selalu mengingatkan tetap jaga keimanan kepada Allah, salat wajib jangan ditinggalkan, baca do'a seyakinnnya. Itu saja sudah cukup.”¹⁶

Menurut Ustadz Hannan dalam wawancara tersebut, materi dakwah yang paling sesuai untuk disampaikan kepada Jamiyyah Yasin Al Azzam adalah tentang bab fikih dasar yang bisa dipraktikkan sehari-hari. Berikut penulis akan melampirkan data materi pengajian yang disampaikan para da'i dalam pengajian yasinan selama masa observasi.

Dalam proses berjalannya dakwah dalam Jamiyyah Yasin Al Azzam, tidak dapat dipungkiri munculnya beberapa faktor yang dapat menghambat proses tersebut, sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Siti Bahriyah:

“Faktor penghambat paling utama yaitu perbedaan pola pikir setiap individu dalam Jamiyyah Al Azzam, yang mana saat da'i menyampaikan topik yang sensitif mereka akan cenderung menyangkalnya. Bukan menyangkal dengan berbicara langsung kepada da'i, tapi lebih ke arah mempengaruhi anggota lain agar mendukung pendapatnya. Yang paling parah beberapa waktu lalu, beberapa anggota menyampaikan keluhan kepada pengurus Jamiyyah agar mengganti salah satu da'i karena tidak sesuai dengan keinginan mereka. Beruntungnya permasalahan tersebut tidak diperpanjang dan dapat dikendalikan oleh kepengurusan Jamiyyah.”¹⁷

¹⁵ Wawancara dengan Bu Fathonah, Anggota Jamiyyah Yasin Al Azzam. (Selasa, 14 Mei 2024)

¹⁶ Wawancara dengan Ustadz Hannan, Imam dan Da'i Jamiyyah Al Azzam. (Kamis, 04 April 2024)

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Siti Bahriyah, Pengawas Jamiyyah dan Ketua Fatayat Ranting Kebondalem. (Sabtu, 11 Mei 2024)

Dari hasil wawancara dengan Ibu Siti Bahriyah faktor yang dapat menghambat keberhasilan dakwah dalam Jamiyyah Al Azzam adalah perbedaan pola pikir antar individu, yang mana dampak terburuk dari munculnya faktor ini adalah keengganan mad'u untuk menerima dakwah yang disampaikan da'i.

Melalui wawancara dengan Ibu Siti Asiyah selain adanya perbedaan pola pikir, terdapat faktor lain yang dapat menghambat proses dakwah.

“Yang disayangkan dari Jamiyyah Al Azzam itu, belum banyak anak muda yang bergabung. Dari sekitar 60 an anggota hanya terdapat tidak lebih dari 20 anak muda. Kenapa hal ini bisa menjadi penghambat, karena tidak adanya inovasi kegiatan dakwah yang dapat diterapkan pada Jamiyyah. Ibu-ibu merasa cukup dengan kegiatan dakwah yang sudah berjalan, sekaligus ditambahkan kegiatan lain hanya bertahan beberapa kali lalu tidak pernah dilakukan kembali. Dan lagi kegiatan yang sudah berjalan, kebanyakan merupakan kolaborasi dengan Jamiyyah Yasin dari RT lain yang dikoordinir oleh fatayat. Ini menyebabkan Jamiyyah Al Azzam terlihat tetap sama dan tidak berkembang seperti Jamiyyah Yasin dari RT lain.”¹⁸

Dari penjelasan ibu siti asiyah faktor lain yang dapat menghambat berjalannya dakwah dalam Jamiyyah Al Azzam adalah belum maksimalnya regenerasi anggota dalam Jamiyyah Al Azzam sehingga aktivitas dakwah tetap berjalan dengan metode lama tanpa adanya perkembangan metode baru. Yang mana secara tidak langsung hal ini menjadi pembatas bagi para anggota untuk menerima ajaran dakwah yang disesuaikan kebutuhan zaman.

F. PEMBAHASAN

Metode dakwah adalah cara yang digunakan dai untuk menyampaikan pesan dakwah kepada sasaran dakwah atau mad'u. Da'i adalah subjek dalam kegiatan dakwah, da'i memiliki peranan yang dominan dalam menentukan keberhasilan dakwah. Maka dari itu seorang da'i harus benar-benar memiliki kemampuan yang baik dan cukup dalam bidang dakwah Islam.

Kemampuan seorang da'i dapat dilihat dari ilmu yang dimilikinya dan metode yang digunakannya dalam berdakwah, metode dakwah adalah salah satu komponen utama yang sangat penting untuk diketahui oleh seorang da'i, dengan metode yang sesuai maka dakwah akan mudah untuk dipahami oleh mad'u. Usaha dakwah harus dilakukan

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Siti Asiyah, Ketua Jamiyyah Yasin Al Azzam. (Senin, 22 April 2024)

dengan cara yang arif, bijaksana, teliti, cermat dan terencana. Dakwah merupakan ajakan kepada manusia untuk senantiasa berbuat kebaikan atau menuju jalan yang Allah ridhoi supaya mendapatkan petunjuk yang benar. Tidak hanya itu dakwah juga memiliki tujuan untuk mempengaruhi atau mengubah perilaku manusia agar mau menerima dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupannya sehari-hari, dakwah juga digunakan untuk mencari jalan keluar dari setiap problematika yang dihadapi oleh umat Islam.

Dalam teori yang telah dipaparkan pada bab II bahwa dakwah memiliki tiga unsur penting yaitu da'i seseorang yang bertugas menjadi komunikator dalam menyampaikan pesan dakwah kepada sasaran dakwah sedangkan mad'u adalah orang yang menerima pesan dakwah dari da'i. Untuk mad'u tidak ada pembatas dengan artian mad'u adalah siapa saja yang beragama Islam tanpa memandang gender, profesi maupun strata pendidikan. Unsur ketiga yaitu *maddah* adalah materi dakwah dalam hal materi seorang dai hendaknya menyesuaikan materi dakwahnya sesuai dengan keadaan mad'u dengan harapan penyampaian pesan dakwah itu dapat memberikan jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi oleh mad'u, maka peneliti menilai bahwa ketiga unsur ini tidak dapat dipisahkan karena jika salah satu unsur ini tidak ada maka proses dakwah tidak akan berjalan dengan maksimal, dan proses dakwah pun tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal.

Dalam usaha menyampaikan pesan dakwah maka seorang da'i juga harus melakukan pendekatan terhadap mad'u atau sasaran dakwahnya, guna mengetahui bagaimana keadaan mad'u, apa saja permasalahan yang sedang dihadapi oleh mad'u, aspek kebudayaan apa yang mereka anut agar dalam penyampaian pesan dakwah seorang dai tidak menyinggung kebudayaan yang mereka anut, mengingat kehidupan masyarakat desa kental dengan kebudayaan maka dalam menyampaikan dakwah Islam kepada mereka juga harus memperhatikan aspek kebudayaannya. Hendaknya seorang da'i melakukan pendekatan, salah satunya dengan cara memahami kebiasaan mad'u dan berusaha mengikutinya selama tidak bertentangan dengan ajaran Islam, karena ketika seorang da'i sudah dekat dengan mad'unya maka da'i tersebut akan lebih mudah dalam menyampaikan dakwahnya sehingga tujuan yang ditargetkan oleh da'i akan lebih mudah tercapai.

Dalam hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, tingkat kesadaran anggota Jamiyyah Al Azzam terhadap pentingnya dakwah masih cukup rendah, hal ini dilihat dari beberapa respon mad'u saat kegiatan dakwah berlangsung. Selain itu menurut penulis masalah yang paling utama adalah minat belajar masyarakat dan minat untuk mengamalkan pesan dakwah yang telah disampaikan oleh da'i sangat kurang.

Metode dakwah juga sangat penting bagi seorang da'i karena metode dakwah merupakan jalan atau cara yang harus digunakan seorang da'i untuk mencapai tujuan dakwahnya jadi seorang da'i hendaknya menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan situasi dan kondisi mad'unya. Selain menggunakan metode yang tepat seorang dai juga harus mengetahui dan memahami kondisi sosial sasaran dakwahnya. Khususnya pada Jamiyyah Al Azzam yang mayoritas merupakan masyarakat pedesaan metode dakwah yang cocok adalah metode klasik dakwah bil lisan yaitu dakwah yang menekankan usaha dan kegiatannya pada kegiatan lisan, seperti pidato dan ceramah disertai dengan penggunaan metode dakwah bil haal, dimana seorang da'i tidak sekedar mengajarkan materi namun juga menunjukkan cara mengamalkannya.¹⁹ Karena umumnya masyarakat desa cenderung menunjukkan penolakan terhadap metode dakwah yang baru, maka dari itu sebaiknya da'i harus berusaha untuk memaksimalkan metode dakwah yang sudah lama berkembang pada masyarakatnya.

Penggunaan metode dakwah juga harus memperhatikan kondisi atau situasi sasaran dakwahnya karena sebagus apapun pesan dakwah yang akan disampaikan jika metode yang digunakan tidak tepat maka dakwah yang disampaikan tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal. Walaupun metode dakwah tidak sepenuhnya menjamin keberhasilan dakwah secara otomatis, maka selain menggunakan metode yang tepat seorang da'i juga harus melakukan pendekatan terhadap sasaran dakwah atau mad'u, karena ketika antara da'i dan mad'u sudah dekat maka apapun yang disampaikan akan dengan mudah diterima.

Keberadaan da'i juga sangat membantu masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan sosial dan keagamaan, karena itu komunikasi antar masyarakat dan da'i juga sangat dibutuhkan agar ketika da'i melakukan

¹⁹ Faisal Ismail, *Islam Konstitusionalisme Dan Pluralisme*, Yogyakarta: Iricisod, 2019, halaman 303

pendekatan dengan masyarakat untuk melakukan dakwah seorang da'i tidak kesulitan terhadap sasaran dakwahnya dan mudah memahami karakter mereka. Selain itu da'i juga harus memahami kondisi mad'u, dalam hal ini yaitu anggota Jamiyyah Al Azzam dengan pola pikir dan status sosial yang berbeda-beda hal ini juga menjadi tugas seorang da'i dalam menyesuaikan cara pendekatan da'i terhadap mad'unya.

G. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis di Jamiyyah Yasin Al Azzam RT 004 RW 003 Dusun Kebonrejo Desa Kebondalem, maka dapat penulis simpulkan bahwa konsep metode dakwah yang tepat diterapkan dalam Jamiyyah Yasin Al Azzam adalah metode dakwah *bil lisan* dan metode dakwah *bil hal*. Dalam pelaksanaannya metode dakwah *bil lisan* dalam Jamiyyah Yasin Al Azzam dilakukan dengan ajakan melalui lisan / ucapan terhadap beberapa kegiatan dalam Jamiyyah serta nasehat dan bimbingan keagamaan yang disampaikan da'i secara langsung saat bertatap muka dengan Jamiyyah saat majelis Yasinan berlangsung. Kemudian metode dakwah *bil hal* dalam pelaksanaannya dilakukan dengan memberi contoh mengamalkan materi dakwah dengan perbuatan nyata seperti iuran dana sosial, infaq Yatim dan dluafa serta teladan pada sikap dan perbuatan yang ditunjukkan da'i dengan tujuan terjadinya perubahan perilaku dan sikap sesuai ajaran Syariat.

Penerapan metode-metode diatas secara langsung maupun tidak langsung menimbulkan dampak positif bagi anggota Jamiyyah Yasin Al Azzam. Yang mana secara sadar para mad'u (anggota Jamiyyah Yasin Al Azzam) akan memperbaiki sifat dan sikap dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam pelaksanaan amaliyah ibadah.

Faktor Pendukung dalam Jamiyyah Al Azzam

1. Kecakapan da'i dalam memilih dan menentukan metode serta materi dakwah yang akan disampaikan
2. Keaktifan anggota Jamiyyah dalam mengajukan pertanyaan tentang materi dakwah yang tidak dipahami
3. Loyalitas anggota Jamiyyah terhadap anggota lain ataupun orang-orang di luar Jamiyyah yang sedang mengalami kesulitan.

Faktor Penghambat dalam Jamiyyah Al Azzam

- 1) Tingkat intelektualitas anggota Jamiyyah yang membuat tidak semua materi dakwah dari da'i dapat diterima
- 2) Sikap apatis anggota Jamiyyah yang membuat mereka merasa tidak perlu menyimak penjelasan dari da'i tentang sesuatu yang tidak berhubungan dengan mereka
- 3) Monotonnya kegiatan-kegiatan dalam Jamiyyah Yasin Al Azzam sehingga dakwah terasa membosankan
- 4) Kurangnya kepercayaan diri kepengurusan Jamiyyah untuk mengadakan inovasi kegiatan secara mandiri tanpa melibatkan Organisasi Fatayat Ranting setempat (Kebondalem).

DAFTAR PUSTAKA

- Abda, Slamet Muhaimin. 1994. *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah*. Surabaya: Al Iklas.
- Abdullah. 2018. *Ilmu Dakwah*. Depok: Rajawali Pers.
- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Afifuddin, Beni Ahmad Saebani. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- An Nabiry, Fathul Bahry. *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i*. Cetakan Ke 1. 2008. Jakarta: Amzah.
- Andariyati, Leni. 2020. *Hadis Dan Sejarah Perkembangannya*. Diroyah: Jurnal Ilmu Hadis.
- Anwar, Arifin. 2011. *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*. Cetakan Ke 1. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arabi, Syekh Maulana. 2017. *Dakwah Dengan Cerdas*. Jakarta: Laksana.
- Arbi, Armawati. 2012. *Psikologi Komunikasi Dan Tablig*. Jakarta: Amzah.
- Arifin, Anwar. 2011. *Dakwah Kontemporer Studi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Aripudin, Acep. 2011. *Pengembangan Metode Dakwah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- AS, Enjang dan Aliyudin. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*. Bandung: Tim Widya.

- Ash-Shiddiqy, Hasbi. *Kuliah Ibadah: Ibadah Ditinjau Dari Segi Hukum Dan Hikmah*. Jakarta: Bulan Bintang.
- El Bantany, Rian Hidayat. 2014. *Kamus Pengetahuan Islam Lengkap*. Depok: Mutiara Allamah.
- Faiza dan Lalu Muchin Effendi. 2006. *Psikologi Dakwah Cetakan Pertama*. Jakarta: Prenada Media Group Kencana.
- Ferdiansyah, Daeng Sani, Et.Al. 2022. *Psikologi Dakwah*. Bandung: Cv Media Sains Indonesia.
- Hafiduddin, Didin. 1998. *Dakwah Aktual*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Hasanuddin, *Hukum Dakwah*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Husein, Abu Ali Amar. 2021. *Strategi Dakwah Menurut Al Qur'an*. Amerika: Blurb.
- Ismail, A Ilyas dan Prio Hotman. 2011. *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama Dan Peradaban Islam*. Jakarta: Media Prenada Group.
- Ismail, Faisal. 2019. *Islam Konstitusionalisme Dan Pluralisme*. Yogyakarta: Iricisod.
- Mahmud, Ali Abdul Halim. 2000. *Pendidikan Ruhani*. Jakarta: Gema Insane Press.
- Mawardi. 2018. *Sosiologi Dakwah: Kajian Teori Sosiologi Al Qur'an Dan Hadits*. Ponorogo: Uwais.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Muhiddin, Asep. *Dakwah Dalam Perspektif Al Quran*. 2002. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Munir, M. 2009. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Munir, Muhammad & Wahyu Ilaihi. 2009. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Papalia, Diane E. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Rahmat, Asep. 2018. *Rahasia Surah Yasin*. Jakarta: PT Serambi Semesta Distribusi.
- Rahmat, Jalaludin. 1982. *Retorika Modern Sebuah Kerangka Teori Dan Praktik Berpidato*. Bandung: Akademika.
- Rauf, Abdul Kadir Sayyid Abd. 1987. *Dirasah Fid Dakwah Al Islamiyah*. Kairo: Dar El Tiba'ah Al.
- Roqib, Moh. Dan Nurfuadi. 2009. *Kepribadian Guru: Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru Yang Sehat Di Masa Depan*. Yogyakarta: Grafindo Lentera Media.
- Saifullah, M Ja'far Puteh. *Dakwah Tekstual Dan Kontekstual Peran Dan Fungsi Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Yogyakarta: AK Group Yogyakarta.
- Salim dan Syahrums. 2012. *Metode Penulisan Kualitatif*. Bandung: Cita Pustaka Media.
- Saputra, Wahidin. 2012. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Siyoto, Sandu. 2015. *Dasar Metodologi Penulisan*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhandang, Kustadi. 2014. *Strategi Dakwah (Penerapan Strategi Komunikasi Dalam Dakwah)*. Bandung: Rosdakarya.
- Suhandang, Kustadi. *Ilmu Dakwah Perspektif Komunikasi*. 2013. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukayat, Tata. 2015. *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi 'Asyarah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Suparta, Munzier dan Harjani Hefni. 2009. *Metode Dakwah*. Cetakan Ke 3. Jakarta: Kencana.
- Syukir, Asmuni. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Kencana.
- Tasmara, Toto. *Komunikasi Dakwah*. 1997. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Wachid, Abdul. *Wacana Dakwah Kontemporer*. 2005. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Wahid, Abdul. 2019. *Gagasan Dakwah Pendekatan Komunikasi Antar Budaya*. Jakarta: Prenada Media.
- Walidin, Warul dkk. 2015. *Metodologi Penulisan Kualitatif & Grounded Theory*. Aceh: FTK Ar Raniry Press.
- Yafie, Alief. 1992. *Dakwah Dalam Al Quran Dan As Sunnah*. Jakarta: Seminar.
- Yusuf, Muhammad Husain. 1999. *Dibalik Strategi Dakwah Rasulullah*. Bandung: Mandiri Press.
- Z, Zurinal Dan Aminuddin. 2008. *Fiqih Ibadah*. Ciputat: Lemlit UIN Jakarta.
- Zaidan, Abdul Karim. 1980. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Media Dakwah.